

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan-Nya yang lain. Perbedaan manusia yang paling penting dengan makhluk lainnya adalah manusia memiliki akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Salah satu wadah untuk mempertinggi kualitas hidup manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses individu untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 49) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang semakin maju dengan pesat. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran di SD. Keberhasilan tercapainya pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang semakin meningkat atau semakin menurun.

Prestasi ialah pencapaian seseorang yang dikehendaki, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik

maupun psikis. Faktor eksternal adalah faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sikap (afektif). Sikap peserta didik dalam belajar sebagai salah satu aspek penilaian prestasi belajar yang merupakan hal penting yang harus diperhatikan peserta didik. Pandangan Arifin (2013: 159) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu terhadap dunia sekitarnya. Sikap peserta didik yang positif terhadap pendidik dan pembelajaran merupakan awal yang baik bagi proses belajar. Kemungkinan munculnya sikap negatif pada peserta didik harus diantisipasi dengan cara pendidik memberikan hal yang positif dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik pun akan menghasilkan yang positif pula.

Sikap peserta didik yang positif dalam pembelajaran, berpengaruh terhadap keyakinan peserta didik pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas juga penting untuk dimiliki (efikasi diri). Bandura dalam Efendi (2013: 62) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut diberikan oleh guru untuk peserta didik yang bertujuan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Peserta didik sebagai pelajar harus memiliki kemampuan kemudian mengembangkannya supaya tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Peserta didik juga harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar proses yang terjadi dalam kegiatan belajar dapat dilalui dengan baik. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan peserta didik dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada situasi yang sulit, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah, sementara peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha.

Salah satu prestasi belajar yang dipengaruhi oleh sikap peserta didik saat belajar dan efikasi diri terjadi pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Indriani (2015: 88) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif, sehingga peserta didik membutuhkan berbagai sikap yang dapat menunjang penalaran untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Badarudin (2018: 78) menyatakan bahwa “tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan

manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman dan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara mandiri maupun kelompok. Keadaan tersebut membuat peserta didik ragu dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dengan jawabannya, perasaan keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas atau efikasi diri yang kurang ini membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran dan terbiasa mengandalkan jawaban teman untuk memastikan kebenaran jawabannya. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi, mereka berusaha menyelesaikan soal-soal atau aktif pada pembelajaran, sehingga jika peserta didik tidak memiliki efikasi diri yang tinggi peserta didik akan mudah menyerah dan lebih baik diam (pasif) dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kedondong, ternyata permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari proses belajar mengajar yang berlangsung serta peserta didik itu sendiri. Ada peserta didik yang aktif dan ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Sikap peserta didik yang berbeda-beda ketika pembelajaran diantaranya ada yang antusias dan ada yang malas. Guru menyampaikan bahwa ketika berada di dalam kelas peserta didik kurang konsentrasi saat pelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan peserta didik kurang memperhatikan sehingga pertanyaan yang diajukan guru sering kali hanya satu/dua peserta didik yang

menjawabnya. Ada pula peserta didik yang memperhatikan, diam saat guru menjelaskan tetapi konsentrasi dan perhatiannya tidak dalam pelajaran maupun materi yang dijelaskan guru, ketika peserta didik mengerjakan soal yang sulit dipahami peserta didik yang bertanya dan mencari tahu justru peserta didik yang dirasa sudah pandai, peserta didik yang nilainya masih kurang justru pasif dan acuh.

Permasalahan terkait efikasi diri dikelas V SD Negeri Kedondong yaitu saat pembelajaran peserta didik tidak yakin dan malu untuk mengemukakan pendapatnya apalagi diperintah guru untuk berbicara di depan kelas, padahal peserta didik tersebut sebenarnya bisa menjawabnya dengan benar. Peserta didik juga kurang yakin dengan kemampuannya sendiri yang kerap kali ditemukan oleh guru baik ketika diberikan tugas individu maupun ulangan. Sikap efikasi diri peserta didik yang rendah menjadi salah satu penyebab prestasi belajar belum maksimal. Prestasi belajar peserta didik yang belum maksimal dibuktikan dengan nilai PTS yaitu pada peserta didik kelas V SD Negeri Kedondong tahun ajaran 2018/2019 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V
SD Negeri Kedondong**

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
IPS	26	12	14	53%
Bahasa Indonesia	26	12	14	53%

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik yang mengikuti penilaian tengah semester, untuk pelajaran IPS dengan KKM 70 hanya 12 peserta didik yang tuntas atau 53%, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 hanya 12 peserta didik yang tuntas atau 53%. Hasil PTS yang telah diperoleh memberikan penjelasan bahwa prestasi belajar di SD Negeri Kedondong belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan dengan penggunaan metode yang inovatif.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri Kedondong maka peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan pembelajaran *team quiz* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Pembelajaran *team quiz* peserta didik dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik. Pada kegiatan diskusi kelompok saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban, kemudian mempresentasikannya. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan dan di demonstrasikan oleh guru serta melakukan uji coba secara langsung. Penerapan pembelajaran *team quiz* dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran *team quiz* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik di Kelas V SD Negeri Kedondong?

2. Bagaimana penggunaan pembelajaran *team quiz* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri Kedondong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efikasi diri peserta didik di kelas V SD Negeri Kedondong pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan melalui pembelajaran *team quiz*.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Kedondong pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan melalui pembelajaran *team quiz*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan variasi metode-metode pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan hasil tinjauan teori.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *team quiz* ini memberikan manfaat bagi:

a. Peserta Didik

- 1) Peserta didik kelas V SD Negeri Kedondong lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
- 3) Peserta didik akan mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran sesuai tujuan yang akan dicapai.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Memberikan sebuah masukan bagi kepala sekolah dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran serta mutu guru dalam merencanakan serta mengambil kebijakan mengenai penggunaan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

- 2) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan efikasi diri peserta didik pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.

